

# STRATEGI MARGINALISASI ARSITEKTUR GEREJA ST.ANTONIUS PURBAYAN DI SOLO<sup>1</sup>

Dennis Montanhagelo

Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

## **Abstract**

*Indonesia's history tells about a very long time span which filled with important events. One of them is the event when Catholic dogma come to Indonesia, which carried by invaders from Europe especially Dutch nation. At that time, Indonesia not familiar with Catholic existence along with all the elements, especially church. The church is a Catholic's worship place which established in Indonesia along with Europe architecture style, although Indonesia have a different context from Europe, which is climatic condition and eastern culture. As a result, many problems pop to Catholic church architecture, including Gereja St.Antonius Purbayan at Solo. Strategy of survival be required to engaging that problems. This research analyze adaptation strategy which implemented to Gereja St.Antonius Purbayan's architecture and development. This research is very important because in this globalitation era, many building with international architecture style come to Indonesia, which sometimes have a different context agaist Indonesia , so that with this research become learning tool to this phenomenon.*

*Research method using qualitative-descriptive method which doing with object direct observe, as well as literature study. This thesis shows many problems which pop along with action who be doing from designing Gereja St.Antonius Purbayan.*

*In the facing of problems as result from context different, Gereja St.Antonius Purbayan applying marginalization strategy or ignoring all of the problems and act with pragmatism.*

**Key Words:** Solo, Church, Catholic, Marginalization, Purbayan

---

1 Artikel ini disunting dari penelitian yang dikerjakan oleh Dennis (2015), mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, berjudul Strategi Akulturasi Arsitektur Gereja St.Antonius Purbayan

## **Abstrak**

Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang diisi oleh peristiwa-peristiwa penting. Salah satunya adalah peristiwa ketika ajaran agama Katolik masuk ke Indonesia yang dibawa oleh para penjajah dari Benua Eropa terutama Bangsa Belanda. Saat itu Indonesia belum mengenal keberadaan agama Katolik beserta seluruh elemennya, salah satunya adalah gereja Katolik. Gereja yang menjadi tempat ibadah umat Katolik tersebut didirikan di Indonesia beserta dengan gaya arsitektur Eropanya walaupun Indonesia memiliki kondisi iklim tropis dan budaya ketimuran yang sangat berbeda dari budaya Eropa. Akibatnya masalah-masalah bermunculan pada arsitektur gereja-gereja Katolik, salah satunya yang terkena dampak adalah Gereja St. Antonius Purbayan di Solo. Strategi bertahan hidup terhadap lingkungan baru dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini mengurai strategi adaptasi yang dilakukan terhadap arsitektur Gereja St. Antonius Purbayan beserta perkembangannya. Penelitian ini penting karena di jaman globalisasi ini banyak masuk bangunan-bangunan dengan gaya arsitektur luar negeri yang kadang berbeda konteks dengan Indonesia sehingga dengan penelitian ini ,dapat menjadi alat pembelajaran terhadap fenomena tersebut.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang dilakukan dengan studi lapangan terhadap objek studi, maupun studi literatur. Skripsi ini memaparkan permasalahan yang timbul beserta tindakan yang dilakukan oleh perancangan arsitektur Gereja St. Antonius Purbayan.

Dalam menghadapi masalah akibat perbedaan konteks tersebut, Gereja St. Antonius Purbayan menerapkan strategi marginalisasi atau mengabaikan seluruh permasalahan dan bertindak secara pragmatis.

**Kata Kunci:** Solo, Gereja, Katolik, Marginalisasi, Purbayan